

# Aktivitas Masyarakat Kampung Kali Code Terhadap Pencegahan Kriminalitas

W. Desias<sup>1</sup>, D. I. K. Dewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Diponegoro, Indonesia

## Article Info:

Received: 25 March 2019

Accepted: 22 May 2019

Available Online: 28 May 2019

## Keywords:

Aktivitas Masyarakat, Kampung Kali Code, Kriminalitas

## Corresponding Author:

Wulandari Desias  
Diponegoro University,  
Semarang, Indonesia  
Email:  
[desiaswulandari@gmail.com](mailto:desiaswulandari@gmail.com)

**Abstract:** *Kampung Kali Code is one of the urban villages in the center of Yogyakarta City. Kampung Kali Code development began with the initiative of the community to improve the image of slums to be more organized. The development was carried out through the 3M program (Mundur, Munggah, and Madep), this led to the development of the physical design of the Kampung Kali Code neighborhood. The physical design of the environment is in the form of the existence of regional facilities that will support the activities of the surrounding community. These activities arise due to the need of the community to live comfortably and safely. The purpose of the community that exists for safe and comfortable living can be seen through the generation of activities affecting crime prevention. To help this research a quantitative approach was used by distributing questionnaires spread across 5 RW Kampung Kali Code of Gondokusuman District. From the results of the study, it can be seen that the activities in the Kampung Kali Code occur because of the physical design of the environment in the form of public facilities that create an activity according to the needs of the community. With the existence of these public facilities, crime prevention can be done because the community conducts daily activities in the area provided and will minimize the area prone to crime in Kampung Kali Code itself.*

Copyright © 2016 TPWK-UNDIP

This open access article is distributed under a  
Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

Desias, W., & Dewi, D. I. K. (2019). Aktivitas Masyarakat Kampung Kali Code Terhadap Pencegahan Kriminalitas. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota)*, 8(2), 71-76

## 1. PENDAHULUAN

Kampung Kota ada sebagai hasil proses dinamis dalam pembangunan kota. Ini singkatan dari ruang hidup yang dapat dipertahankan yang memungkinkan orang-orang berpenghasilan rendah untuk melarikan diri dari jebakan kemiskinan (Kustiwan, Ukrin, & Aulia, 2015). Pesatnya pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan ruang bermukim menyebabkan pembangunan rumah tipe moderen dan tempat-tempat untuk usaha oleh masyarakat sendiri terus bertambah. Pembangunan yang tidak disertai dengan pengaturan dan pengendalian yang baik menjadikan lingkungan kampung tersebut kumuh, tidak teratur, tidak nyaman dan tidak sehat (Nursyahbani & Pigawati, 2015).

Wajah sebuah kampung kota sangat tergantung kepada aktivitas warganya dalam mencari hidup dan kehidupannya, termasuk di sini peran warga dalam memajukan kampungnya menjadi kampung yang bermakna bagi warga penghuninya dan dalam tata ruang kota. Proses yang terjadi dalam kampung ini bisa disebut dinamis, atau ada dinamika. Dinamika kampung kota yang saat ini berlangsung di berbagai kota-kota besar tidak terlepas dari aktivitas dan karakter warga kampung yang berlangsung sehari-hari. Kampung kota merupakan bagian dari tata ruang kota yang memiliki kekhasan permukiman, yang penghuninya memiliki aktivitas yang beragam yang memberikan warna identitas dari kampung kota

bersangkutan. Kampung kota yang merupakan kawasan permukiman di perkotaan identitas yang dimilikinya sangat ditentukan oleh aktivitas yang dilakukan penghuninya (Sumintrasih & Adrianto, 2014).

Kehidupan yang ada di dalam kampung tidak terlepas dari nilai-nilai kehidupan yang diwariskan dari para orang tua mereka terdahulu dan terwujud dalam bentuk fisik, tradisi, dan aktivitas masyarakat. Kampung lama sebagai embrio perkembangan kota memberi identitas dalam perjalanan perkembangan. Namun saat ini, keberadaan kampung-kampung lama yang terletak di kawasan pusat kota rentan mengalami tekanan, baik tekanan secara fisik dan non-fisik terkait dengan dinamika masyarakat yang menghuni kampung lama tersebut (Muawanah & Nany, 2016).

Bentuk dari aktivitas yang dilakukan masyarakat dipengaruhi melalui bentuk desain lingkungan yang ada. Desain lingkungan seperti gedung dan bentuk bangunan lainnya akan membentuk citra bagi masyarakat itu sendiri sehingga hal ini sangat bergantung pada kondisi fisik lingkungan (Lang, 1987). Pengembangan desain lingkungan didalam kawasan permukiman padat seperti kampung kota dibutuhkan untuk meningkatkan pembangunan dikawasan tersebut. Pengembangan desain lingkungan yang juga dilihat melalui potensi lokal untuk meningkatkan perekonomian akan menjadikan kawasan tersebut memiliki daya tarik sendiri dari desain lingkungan yang dikembangkan. Pengembangan desain lingkungan yang dibuat oleh masyarakat sendiri kadang memiliki kendala dalam implementasi yang tidak sesuai dengan aktivitas yang akan dikembangkan. Pengembangan desain lingkungan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk pembentukan nilai nilai sosial akan sangat disayangkan apabila tidak sesuai dengan persepsi masyarakat yang diinginkan. Selain itu pengembangan desain lingkungan diharapkan mampu membuat keawasan permukiman menjadi aman dan nyaman terhindar dari segala bentuk kriminalitas.

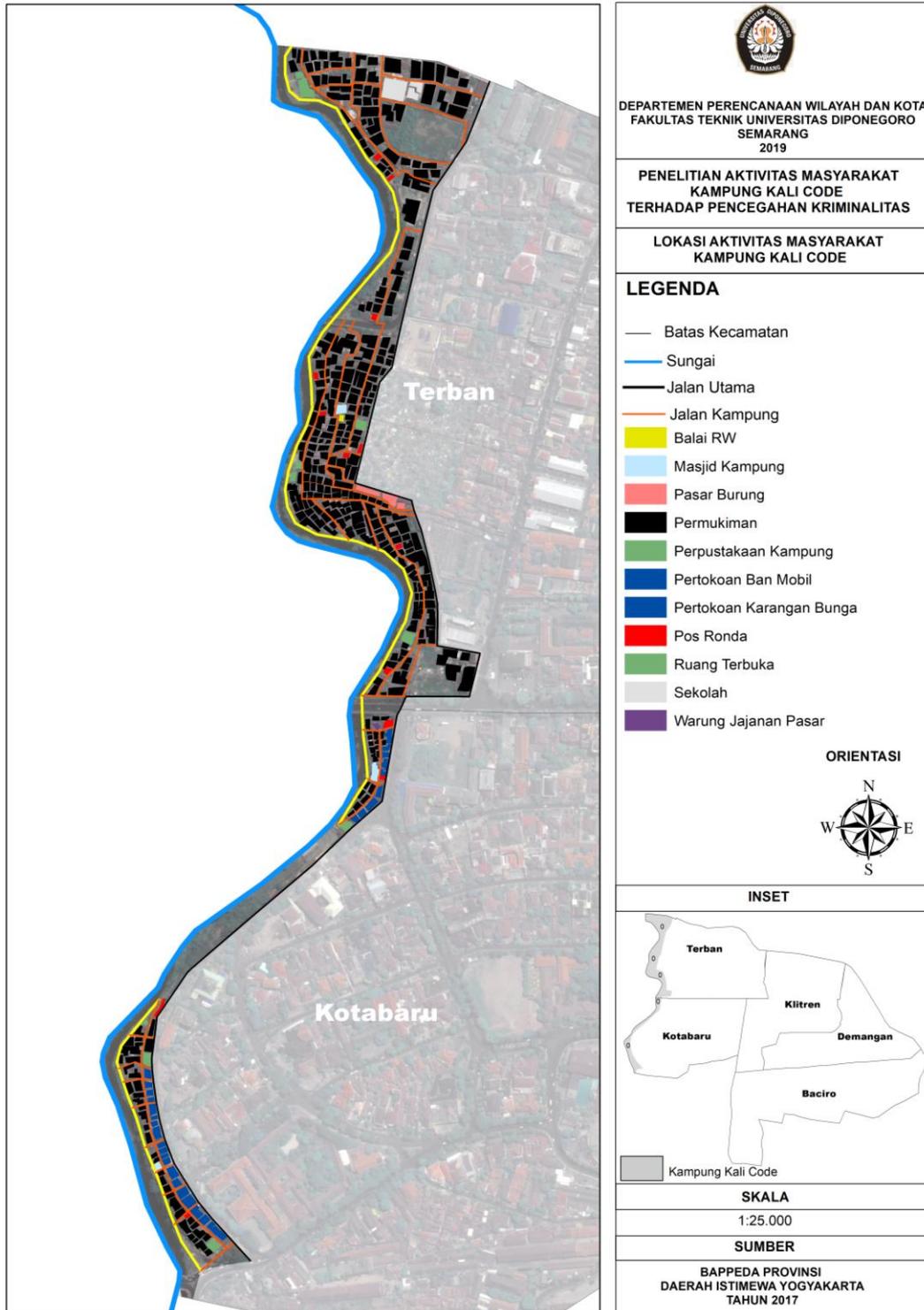
Permukiman sebenarnya diharapkan merupakan suatu tempat yang aman, termasuk aman dari berbagai gangguan kejahatan. Lingkungan perumahan kota dibangun dengan pertimbangan keamanan terhadap bahaya, seharusnya termasuk juga keamanan terhadap bahaya kriminal, sehingga aktivitas penghuninya dapat terwadahi secara maksimal seperti kegiatan bermukim, bekerja, bersosialisasi, beristirahat dan berekreasi. Walaupun kejadian tindak kriminalitas di lingkungan perumahan dapat beragam, namun dalam hal ini hanya dibatasi pada kejahatan yang dikategorikan dalam kejahatan terhadap harta benda (Astuti, 2005). Beberapa tindakan kriminal yang ada dan dilingkup kawasan permukiman biasanya menyangkut akan perusakan dan pencurian.

Kampung Kali Code merupakan salah satu kampung yang terletak di pusat Kota Yogyakarta dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya. Pengembangan Kampung Kali Code yang terus menerus dilakukan membuat terjadinya perubahan signifikan terhadap bentuk desain fisik lingkungan. Hal ini juga mempengaruhi aktivitas masyarakat yang akan terus berkembang, jenis-jenis aktivitas yang ada di Kampung Kali Code dapat dilihat melalui kondisi kawasan melalui titik-titik timbulan aktivitas yang juga akan mempengaruhi pencegahan kriminalitas.

## 2. DATA DAN METODE

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir data dan meramalkannya (Sugiyono, 2009). Berkaitan dengan hal tersebut dalam penelitian ini, populasi penelitian berupa rumah di Kelurahan Terban dan Kelurahan Kotabaru Kampung Kali Code. Penentuan ukuran sampel didasari oleh teknik pengambilan *proportionate stratified-random sampling* yang termasuk ke dalam *probability sampling*. *Probability sampling* sendiri merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel dimana sampel merupakan rumah tangga di Kampung Kali Code. Selain itu digunakan teknik sampling *proportionate stratified-random sampling* dimana populasi tidak homogen yang berupa jumlah rumah dan berstrata proporsional (Sugiyono, 2012). Responden penelitian mengenai proporsi sampel di dua kelurahan yang terbagi menjadi sampel rumah dimana RW 1 RT 1 Kelurahan Kotabaru dengan jumlah sampe 7 responden, RW 4 RT 18 dan RT 21 Kelurahan Kotabaru dengan jumlah sampel 12 responden, RW 6, RW 5, dan RW 4 Kelurahan Terban masing-masing dengan jumlah sampel 24 responden. Sehingga total sampel penelitian berdasarkan jumlah rumah sejumlah 91 responden. Penelitian dilakukan dengan kuesioner, wawancara, dan observasi untuk mengetahui lokasi aktivitas masyarakat Kampung Kali Code. Berikut deliniasi kawasan Kampung Kali Code yang terbagi menjadi 5 RW pada **Gambar 1**.

**Gambar 1.** Deliniasi Kampung Kali Code



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas masyarakat dapat dilihat pada hasil pengamatan di pagi, siang dan sore, maupun malam hari. Aktivitas masyarakat Kampung Kali Code cenderung dipengaruhi oleh aktivitas sosial ekonominya. Kondisi ekonomi masyarakat merupakan golongan ekonomi menengah kebawah dengan kepemilikan sifat sosial yang lebih kekeluargaan untuk saling menjaga harta benda secara bersama. Analisis aktivitas masyarakat, pencegahan kriminalitas tidak hanya dilakukan melalui desain fisik lingkungan saja namun juga dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat. Aktivitas masyarakat di setiap waktu yang terdapat di 5 RW Kampung Kali Code memiliki perbedaan karakteristik karena kondisi sosial ekonomi tiap masyarakat yang berbeda. Berikut temuan aktivitas masyarakat yang berada di Kampung Kali Code berdasarkan lokasi

fasilitas publik yang memberikan timbulan aktivitas dapat dilihat pada. Timbulan aktivitas berada pada lokasi **Tabel 1**.

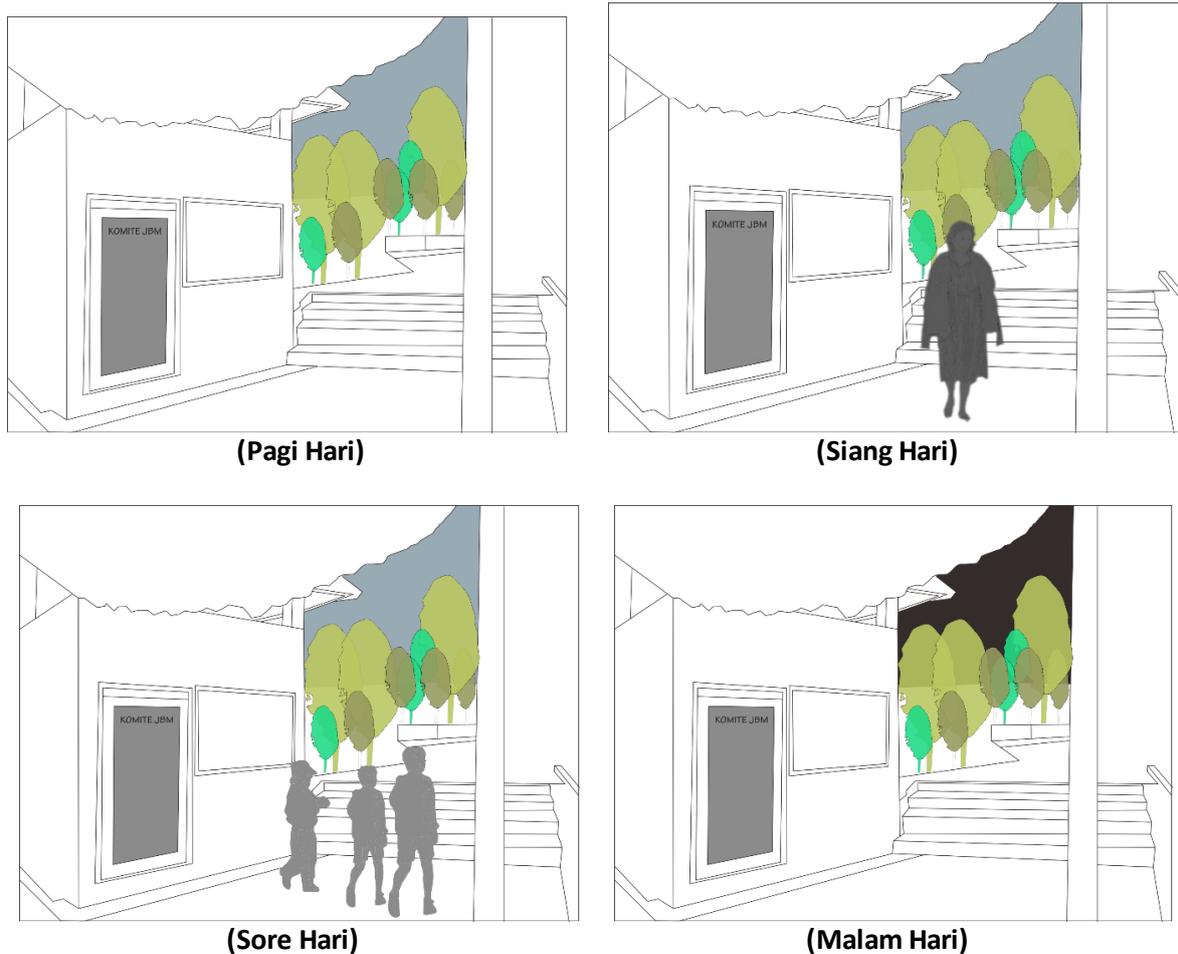
**Tabel 1.** Lokasi Timbulan Aktivitas Masyarakat Kampung Kali Code (Analisis,2018)

	Pagi Hari	Siang dan Sore Hari	Malam Hari
RW 4 Kel. Kotabaru	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masjid Syuhada</li> <li>Kawasan perdagangan jasa rangkaian bunga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kawasan Ruang terbuka publik</li> <li>Kawasan perdagangan jasa rangkaian bunga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pos Ronda yang tersedia di setiap RT</li> <li>Kawasan perdagangan jasa rangkaian bunga</li> </ul>
RW 1 Kel. Kotabaru	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masjid Kalimasodo</li> <li>Kawasan perdagangan jajanan pasar</li> <li>Kawasan perdagangan jasa otomotif ban</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kawasan perdagangan jasa otomotif ban</li> <li>Kawasan Ruang Terbuka Publik dan Perpustakaan Kampung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pos Ronda yang tersedia di setiap RT</li> </ul>
RW 6 Kel. Terban	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kawasan Pasar Burung Terban</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kawasan Pasar Burung Terban</li> <li>Kawasan Warung Makan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pos Ronda yang tersedia di setiap RT</li> </ul>
RW 5 Kel. Terban	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masjid perkampungan dan TPQ</li> <li>Balai RW</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kawasan Taman Bermain Anak</li> <li>Kawasan Warung Makan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pos Ronda yang tersedia di setiap RT (aktivitas yang tidak menentu karena jadwal ronda tidak secara tegas diberlakukan)</li> </ul>
RW 4 Kel. Terban	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kawasan SD dan TK Terbansari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kawasan Lapangan Olahraga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pos Ronda yang tersedia di setiap RT</li> </ul>

Pada **Tabel 1**, aktivitas yang dilakukan masyarakat sehari-hari cenderung dipengaruhi oleh kondisi fisik lingkungan dimana timbulan aktivitas yang terjadi biasanya berada pada kawasan publik seperti taman bermain dan fasilitas lainnya. Hal ini membuat fungsi desain fisik lingkungan akan mempengaruhi aktivitas masyarakat. Dapat dilihat pada ilustrasi dibawah ini bahwa di ruang terbuka pada kondisi pagi hari dan siang hari cenderung sepi dan berbanding terbalik pada siang dan sore hari dimana banyak fasilitas publik digunakan sebagai sarana bersosialisasi berbagai kalangan. Hal ini juga mempengaruhi pencegahan kriminalitas di jam-jam tertentu. Berikut ilustrasi aktivitas masyarakat pada salah satu ruang terbuka yang berada di Kampung Kali Code pada **Gambar 2**.

Berdasarkan ilustrasi **Gambar 2** diketahui bahwa aktivitas masyarakat tiap waktu dipengaruhi oleh keberadaan ruang terbuka yang memiliki fungsi sebagai tempat sosialisasi masyarakat. Khususnya pada siang hari dan sore hari timbulan aktivitas berupa anak-anak bermain di ruang terbuka tersebut setelah beraktivitas di pagi hari seperti sekolah. Namun pada waktu pagi hari dan malam hari kawasan ruang terbuka tersebut akan tidak terdapat aktivitas karena kebanyakan masyarakat lebih memilih menghabiskan waktu didalam rumah. Aktivitas masyarakat akan membantu pencegahan kriminalitas di Kampung Kali Code dengan terdapatnya desain fisik lingkungan berupa lokasi timbulan aktivitas. Hal ini membuat pencegahan kriminalitas dapat dilakukan melalui aktivitas masyarakat Kampung Kali Code sehari-hari.

**Gambar 2.** Ilustrasi Aktivitas masyarakat pada ruang terbuka kawasan (Analisis,2018)



#### 4. KESIMPULAN

Pencegahan kriminalitas dapat dilakukan dengan aktivitas masyarakat. Timbulan aktivitas masyarakat yang didasari oleh pola kehidupan masyarakat menyesuaikan kondisi sosial ekonomi yang ada di Kampung Kali Code. Aktivitas masyarakat yang terbagi menjadi beberapa waktu dimulai dari pagi hari, siang dan sore hari, hingga malam hari memberikan penjelasan kegiatan apa saja yang dominan disekitar kawasan Kampung Kali Code. Kampung Kali Code yang terdiri dari 5 RW memberikan aktivitas masyarakat karakteristiknya akan berbeda-beda bergantung pada kondisi sosial ekonomi yang ada. Dimana terdapat kawasan yang di dominasi kegiatan perdagangan dan jasa sehingga aktivitas permukiman akan berpusat disekitar kawasan tersebut, namun terdapat pula dominasi tempat tinggal bagi mahasiswa yang akan memberikan timbulan aktivitas lain. Aktivitas yang berbeda-beda mempengaruhi pencegahan kriminalitas karena dengan adanya timbulan aktivitas kawasan akan selalu ramai. Sehingga tindak kriminalitas yang biasanya memiliki ciri pada kawasan gelap dan sepi akan dapat diminimalisir dengan timbulan aktivitas sehari-hari masyarakat bergantung kepada kondisi sosial ekonomi itu sendiri. Selain itu karakteristik aktivitas juga akan mencegah kriminalitas dengan mengetahui karakteristik masyarakat ketika melakukan aktivitas penjagaan kawasan.

#### 5. REFERENSI

Astuti, S. (2005). Perencanaan dan Perancangan untuk pengamanan kawasan perumahan kota dari tindak kriminal. In *Pengembangan Kriteria Perencanaan Untuk Pengamanan Kawasan Perumahan Kota Dari Bahaya Melalui Perencanaan Fisik Lingkungan*. Badan Litbang Departemen Pekerjaan Umum.

- Kustiwan, I., Ukin, I., & Aulia, A. (2015). Identification of the Creative Capacity of Kampong's Community towards Sustainable Kampong (Case Studies: Cicadas and Pasundan Kampong, Bandung): A Preliminary Study. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 184(August 2014), 144–151. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.05.074>
- Lang, J. (1987). *Creating Architectural Theory*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Muawanah, S. A., & Nany, Y. (2016). Eksistensi Kampung Lama Melalui Kearifan Lokal di Kampung Bustaman Semarang. *Tata Loka*, 18 Nomor 2, 108–117.
- Nursyahbani, R., & Pigawati, D. B. (2015). Kajian Karakteristik Kawasan Permukiman Kumuh di Kampung Kota (Studi Kasus: Kampung Gandekan Semarang). *Teknik PWK*, 4(2), 267–281.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumintrasih, & Adrianto, A. (2014). *Dinamika kampung kota*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta.